

**BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN
EFIKASI DIRI SISWA KELAS XII SMA
MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar**

Sarjana Strata 1

Oleh:

Bambang Tri Atmojo

NIM 15220080

Pembimbing:

Nailul Falah, S. Ag, M.Si.

NIP 19721001 199803 1 003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. Marsda adisucipto, telp. 0274-515856, fax. 0274-552230, Yogyakarta
55281, Email fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Bambang Tri Atmojo
NIM : 15220080
Judul Skripsi : Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Boarding school Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Desember 2019

Ketua Program Studi,

Pembimbing,



[Signature]
Sapri Hasan Bastri, S.Psi., M.Si.
NIP. 9750427 200801 1 008

[Signature]
Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

ST. ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2914/Un.02/DD/PP.05.3/12/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Kelas XII SMA
Muhammadiyah Boarding School Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Bambang Tri Atmojo
NIM/Jurusan : 15220080/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 9 Desember 2019
Nilai Munaqasyah : 95 (A)

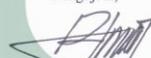
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP 197210011998031003

Penguji II,


Dr. H. Rifa'i, MA.
NIP 196107041992031001

Penguji III,


Slamet, S.Ag, M.Si.
NIP 196912141998031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Desember 2019
Dekan,

Dr. Hj. Nurhannah, M. Si
NIP 196007101987032001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bambang Tri Atmojo
NIM : 15220080
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Boarding School Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Desember 2019



Yang menyatakan,

Bambang Tri Atmojo
Bambang Tri Atmojo
NIM. 15220080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua,
Ayahanda tercinta Basuni, Ibunda tercinta Indarsih dan seluruh
keluarga tercinta Yang selalu memberikan do'a, nasehat dan
semangat kepada penulis kapanpun dan dimanapun.



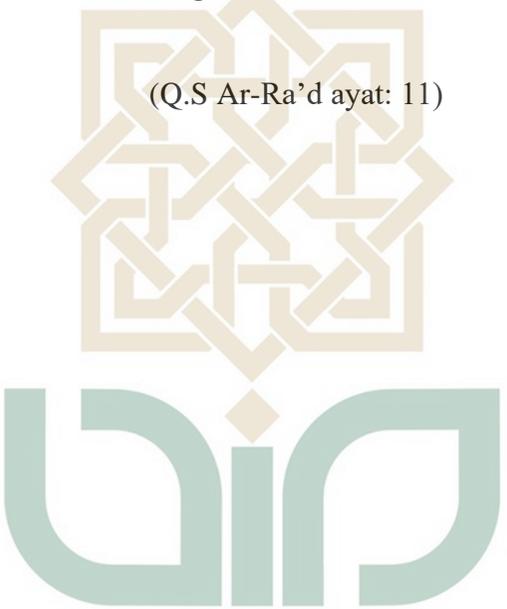
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.¹

(Q.S Ar-Ra'd ayat: 11)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama RI, *Cordova Al-Qur'an & Terjemah*, (Bandung: Syamil Quran, 2007), hlm. 250.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat- sahabatnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

5. Segenap Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Ustadz Roiq, L.c. selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.
7. Ustadz Agus Yuliyanto, S.Pd. selaku koordinator BK dan segenap guru BK SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta yang bersedia menjadi subjek penelitian.
8. Empat Siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta yang bersedia menjadi subjek penelitian.
9. Segenap Guru TK, SD, dan SMP yang telah mencurahkan segala ilmunya dan menghantarkan saya sampai ke tahap ini.
10. Keluarga tercinta, adik perempuanku Putri Aprilia Dwi Indarni, adik paling ngeyel Fathir Ahmad Raafiansyah, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan kepada penulis.
11. Teman-teman BKI 2015, tetap semangat mengejar mimpi kalian, semoga semua hal yang kalian lakukan selalu diridhoi oleh Allah SWT.
12. Sahabat-sahabat terbaik Dwi Ristanto, M.Afnan Fatahuddin, (Alm) Muhammad Ridwan yang telah menemani perjalanan studi selama menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga.

13. Teman-teman SULOV yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
14. Teman-teman PPL Bimbingan Konseling Islam di MAN 2 Sleman, Fadhil, Sena, Rafida, Linda yang telah berjuang bersama dan saling membantu ketika praktik kerja lapangan.
15. Teman-teman seperjuangan KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 96, Dusun Prajenan, Desa Baturan, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten Jawa Tengah, Fahmi, Munif, Amir, Ica, Rama, Wea, Elia, Anisa, Sidik, yang telah memberikan kenangan dan pengalaman yang luar biasa ketika mengabdikan pada masyarakat.
16. Rekan-rekan Pemuda tempat KKN di Prajenan bang Asep, Mas Belia, Paman Sam, Bang Dimas, Bang Ferry, Bagus dll yang telah memberikan kenangan dan pengalaman luar biasa ketika mengabdikan disana.
17. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas semua dukungan, motivasi, dan doanya. Semoga semua bantuan yang telah berikan, menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, diharapkan adanya saran dan kritik membangun untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



Yogyakarta, 15 Desember 2019

Penulis

Bambang Tri Atmojo



ABSTRAK

BAMBANG TRI ATMOJO (152200080). Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Boarding School Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Siswa merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran formal di sekolah, efikasi diri/ sikap percaya terhadap kemampuan diri yang bagus tentu menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pertumbuhan siswa. Sikap percaya diri dan optimisme yang baik tentu akan menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar di sekolah sekaligus menjadi modal bagus untuk menjadi individu lebih baik kedepannya, sebaliknya jika siswa memiliki efikasi diri rendah tentu akan menjadi penghambat dalam proses kehidupannya kedepan baik di sekolah maupun di lingkungan luar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal untuk meningkatkan efikasi diri siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif, subyek dalam penelitian ini adalah koordinator BK, Wali kelas, dan 4 siswa kelas XII. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal untuk meningkatkan efikasi diri siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Pengumpulan data melalui Observasi, *interview*/ wawancara, dan dokumentasi, adapun untuk analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu data yang telah diperoleh kemudian disusun, diklasifikasikan, dan di simpulkan sehingga dapat menjawab rumusan masalah diatas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal untuk meningkatkan efikasi diri siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, yaitu tahap perencanaan mulai dari pembentukan *team* penyusunan SATLAN/RPL, kemudian tahap pengorganisasian berupa aspek fisik, non fisik, dan personalia, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan penilaian untuk mengevaluasi dan menilai layanan yang sudah dilaksanakan, serta tahap tindak lanjut untuk perbaikan oleh guru BK.

Kata kunci : Bimbingan Klasikal, Efikasi Diri

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pengesahan Judul	1
1. Bimbingan Klasikal.....	1
2. Meningkatkan Efikasi Diri Siswa	2
3. SMA Muhammadiyah Boarding School Sleman D.I Yogyakarta	3
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Kerangka Teori	16
1. Tinjauan Tentang Bimbingan Klasikal	16

2. Tinjauan Tentang Efikasi Diri	22
3. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam	38
H. Metode Penelitian	41
1. Jenis Penelitian.....	42
2. Subjek dan Objek Penelitian	42
3. Metode Pengambilan Data	46
4. Metode Analisis Data	50
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING SMA MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	52
A. Profil SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta .	52
B. Profil BK di SMA Muhammadiyah Boarding School Sleman D.I Yogyakarta.....	63
BAB III TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI SISWA KELAS XII SMA MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	83
A. Perencanaan kegiatan.....	83
B. Pengorganisasian.....	86
C. Pelaksanaan.....	88
D. Tahap Monitoring dan Penilaian	98
E. Tindak Lanjut.....	102
BAB IV PENUTUP	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran	111
C. Penutup	114

DAFTAR PUSTAKA..... 116
LAMPIRAN..... 121



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Guru, Tenaga Didik dan Peserta Didik	58
Tabel 2. Data Sarana dan Prasarana	59
Tabel 3. Data Rombel	60
Tabel 4. Data Jumlah Kelas	61
Tabel 5. Data Guru BK	67
Tabel 6. Sarana dan Prasarana BK	68



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengesahan Judul

Judul penelitian ini adalah “**Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Boarding School Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta**”. Guna menghindari terjadinya berbagai pemahaman pada judul ini, maka diuraikan dari pengertian yang terkandung di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas atau suatu rombongan belajar dan dilaksanakan secara reguler dalam bentuk tatap muka antara guru BK dengan peserta didik.²

Dalam pengertian lain disebutkan juga bahwasanya bimbingan klasikal adalah suatu teknik pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)(2016)*, hlm. 67.

bimbingan ini kepada peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini berupa diskusi atau curah pendapat.³

Dengan demikian bimbingan klasikal dapat dipahami sebagai bimbingan yang diberikan kepada semua siswa didalam kelas. Bimbingan klasikal dilaksanakan oleh seorang ahli kepada siswa dengan sistem yang sudah dirancang secara baik sebelumnya dan siap untuk di berikan kepada siswa sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Dalam kegiatan ini berisi informasi, arahan, dan motivasi kepada siswa guna membantu perkembangan siswa dalam menentukan sikap dalam bidang belajar.

2. Meningkatkan Efikasi Diri Siswa

Secara Bahasa meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri, memegahkan diri.⁴ Sedangkan efikasi diri menurut Bandura adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu mampu memperkirakan kemampuan dirinya

³ Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional 2007.

⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1996), hlm 1280.

dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁵

Siswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah murid terutama pada tingkat dasar dan menengah (pelajar).⁶

Dengan demikian meningkatkan efikasi diri siswa adalah upaya yang dilakukan dengan tujuan mengangkat derajat dan kedudukan diri yaitu siswa yang di dalamnya mencakup proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana siswa mampu mengenali kemampuan dirinya serta mampu meningkatkan kualitas dirinya untuk mencapai hasil yang diinginkan.

3. SMA Muhammadiyah Boarding School Sleman D.I Yogyakarta

SMA Muhammadiyah Boarding School Sleman D.I Yogyakarta merupakan jenjang sekolah ke dua setelah SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman D.I Yogyakarta, keduanya berada di bawah naungan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Sleman D.I Yogyakarta. Sekolah ini terletak di Jl.

⁵ M. Nur Ghufro dan Rini Rismawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2010), hlm. 75.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),hlm. 1077.

Piyungan Km 2, Marangan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta 55572. Telepon (0274) 454 2008 .

Berdasarkan pemaparan di atas , maka dapat disimpulkan bahwa maksud judul penelitiann ini adalah untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal yang diberikan kepada semua siswa dalam kelas untuk meningkatkan kualitas keyakinan dalam diri sehingga meningkat pula kemampuan untuk memberikan sikap nyata dalam bentuk pilihan-pilihan hidup yang kemudian di wujudkan dengan tindakan nyata oleh siswa guna mencapai sebuah hasil yang diinginkan.

B. Latar Belakang Masalah

Kota Yogyakarta masih menjadi salah satu pilihan utama bagi para pelajar untuk menuntut ilmu, tidak hanya masyarakat lokal saja yang memilih untuk menimba ilmu di berbagai Instansi Pendidikan yang ada di Yogyakarta akan tetapi masyarakat luar Yogyakarta pun masih menjadikan Yogyakarta sebagai pilihan yang patut di perhitungkan. Oleh karena itu julukan kota pelajar tidak salah jika di berikan kepada D.I Yogyakarta, berbagai macam model Pendidikan di Yogyakarta menjadikan nilai plus tersendiri karena masyarakat bisa memilih sistem Pendidikan yang di terapkan di dalam instansi Pendidikan sekolah. Sebagai contoh akhir-akhir ini banyak sekolah

yang merubah sistem pendidikannya menjadi *full day school* atau sekolah dengan sistem 5 hari sekolah dari pagi sampai sore kemudian libur pada hari sabtu dan minggunya. Fullday school menurut *Echols, Jhon M. & Hassan Shadily* berasal dari bahasa inggris yang memiliki arti *Full* adalah penuh, *day* adalah hari, sedangkan *school* artinya sekolah. Jadi, pengertian *fullday school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45 – 15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman⁷.

Siswa merupakan pelaku utama dalam melaksanakan proses pembelajaran, setiap jenjang kependidikannya siswa akan di hadapkan dengan berbagai problematika di dalamnya. Secara garis besarnya di dalam proses Pendidikan akan melibatkan berbagai pihak terkait yang memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dalam mewujudkan kualitas Pendidikan yang diinginkan. Dengan adanya sistem Pendidikan yang jelas, tekontrol, dan efektif

⁷ Dokumentasi <https://www.silabus.web.id/full-day-school/> diakses pada rabu 25 september 2019 pukul 10.00

tentu akan memberikan hasil yang relevan dengan target yang sudah di tentukan.

Setiap instansi pendidikan mempunyai target tersendiri dalam membentuk peserta didiknya, meskipun target yang ingin dicapai berbeda-beda pada tiap-tiap instansi akan tetapi pasti ada persamaan target yang ingin dicapai pula. Salah satu obyek sasaran pendidikan yang di tanamkan oleh instansi pendidikan adalah pembentukan karakter siswa, karena karakter merupakan inti dari seluruh perilaku nyata yang dikerjakan oleh individu atau dalam hal ini kita sebut sebagai siswa. Siswa yang memiliki karakter baik tentu akan memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi setiap tantangan yang di temuinya.

Sebagai Negara berkembang tentu Indonesia menginginkan kualitas penduduk yang baik, penduduk yang baik tercermin dari sikap generasi mudanya, sikap generasi muda tercermin dari kualitas dirinya, dan kualitas generasi muda tercermin dari pendidikan yang diperoleh. Generasi muda yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi tentu menjadi kebanggan tersendiri bagi sebuah Negara karena dibalik sikap optimisme tentu ada nilai-nilai semangat juang, semangat ingin tahu, kepribadian yang kuat, dan siap menghadapi tantangan-tantanga yang ada.

Kepercayaan diri atau efikasi diri menjadi faktor penting dalam pribadi individu, individu yang memiliki efikasi diri baik tentu menjadi modal bagus untuk melaksanakan kehidupannya. Terlebih bagi siswa-siswi yang masuk masa-masa peralihan (pubertas) yang mana pada fase ini merupakan fase pencarian jati diri maka sikap percaya diri menjadi modal penting bagi siswa untuk melewati fase tersebut. Elizabeth B. Hurlock yang merupakan salah satu pakar psikologi perkembangan menyatakan bahwa ciri-ciri masa remaja di antaranya sebagai periode penting, periode peralihan, periode perubahan, usia bermasalah, masa mencari identitas dan lain sebagainya.⁸

Mengingat kepribadian individu dapat terbentuk dari beberapa faktor, memberikan peluang besar bagi para pendidik untuk ikut andil dalam pembentukan kepribadian individu terutama siswa. Meskipun individu memiliki kepribadian bawaan sejak lahir akan tetapi tidak semua kepribadian yang dimiliki selalu mengarah kepada hal-hal positif, maka dari itu peran pendidik terutama Guru BK sebagai pendamping, sahabat, dan rekan siswa diharapkan

⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology* (Istiwidayanti & Soedjarwo. Terjemahan).(Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 207.

mampu mengarahkan dan membimbing siswa dalam menemukan kepribadian sejati yang dimilikinya.

Dalam memberikan layanan pendidikan untuk membentuk kepribadian siswanya disesuaikan dengan kondisi, situasi dan kebutuhan. Sebuah instansi pendidikan yang bagus baik dari segi administrasi, pelayanan serta sarana dan prasarananya tentu akan memberikan kontribusi besar dalam pendidikan siswa-siswanya.

SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta sebagai sekolah yang menerapkan sistem Pondok Pesantren Modern tentu memiliki metode tersendiri dalam membentuk karakter / akhlak bagi para siswa/ santri-santrinya. Peran Guru BK sangat berperan penting dalam proses pembentukan karakter siswa-siswi di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, siswa-siswi yang berasal dari berbagai penjuru Indonesia dan jumlah siswa yang mencapai ribuan mengharuskan Guru Bk mampu melayani dengan efektif, efisien, dan tepat sasaran.⁹

Banyak dari siswa-siswi SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta memiliki permasalahan dengan efikasi dirinya, beberapa faktor yang

⁹ Wawancara dengan Guru BK SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, Agus Yuliyanto, 3 Juli 2019.

mempengaruhi efikasi diri siswa-siswi tersebut diantaranya adalah mereka berada pada masa peralihan (pubertas) sehingga kondisi mental mereka menjadi tidak stabil. Kemudian begitu banyaknya kegiatan sehari-hari sedikitnya menjadikan mereka lelah dan merasa putus asa karena merasa tidak kuat dalam menghadapi kesehariannya.¹⁰

Terlebih siswa kelas XII yang sebentar lagi akan dihadapkan dengan berbagai ujian baik ujian nasional maupun ujian pondok yang pastinya menguras tenaga dan pikiran, disamping itu mereka juga harus mempersiapkan rencana study lanjutnya setelah nanti dinyatakan lulus dari SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Keadaan dan tekanan yang begitu banyak sedikitnya membuat siswa-siswi menjadi pesimistis sehingga efikasi diri mereka menjadi menurun.¹¹

Bimbingan klasikal menjadi salah satu metode yang dirasa mampu untuk menjangkau semua siswa-siswinya dalam pemberian layanan konseling. Bimbingan klasikal juga bisa dijadikan sebagai *pre-test* terhadap siswa yang nantinya akan di pantau lebih jauh lagi, apakah setelah di berikan Bimbingan klasikal siswa mampu

¹⁰ Wawancara dengan Guru BK SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, Agus Yuliyanto, 3 Juli 2019.

¹¹ Ibid.

menemukan kesadaran atas dirinya dan mampu memilih keputusan-keputusan terbaik guna mencapai cita-cita dalam hidupnya atau sebaliknya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal untuk meningkatkan efikasi diri siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal untuk meningkatkan efikasi diri siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Boarding School Sleman D.I Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pengetahuan di segala bidang, antara lain:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan *khazanah* keilmuan baru mengenai bimbingan klasikal serta memberikan Analisa baru

terhadap kajian tentang bagaimana tahap pelaksanaan bimbingan klasikal untuk meningkatkan efikasi diri siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Boarding School Sleman D.I Yogyakarta.

2. Secara Praktis, menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi guru BK dalam upaya melakukan bimbingan dan konseling pada siswa khususnya siswa kelas XII dalam meningkatkan efikasi diri. Selain itu juga dapat membimbing siswa dengan memaparkan tentang bagaimana tahap bimbingan klasikal berlangsung.

F. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis telah melakukan beberapa telaah pustaka yang terkait dengan judul “Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Boarding School Sleman D.I Yogyakarta. Berdasarkan hasil yang diperoleh ternyata belum ditemukan judul yang serupa dengan judul tersebut, namun terdapat beberapa penelitian terkait dengan judul skripsi yang dilakukan penulis, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Minanurrohman, jurusan Bimbingan Konseling Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 dengan *judul Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTSN 10 Sleman Yogyakarta*. Skripsi ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang didalamnya menjelaskan tentang proses pelaksanaan bimbingan klasikal sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTSN 10 Sleman Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada berbagai tahapan dalam melaksanakan bimbingan klasikal yaitu: (1) perencanaan dengan menyusun SATLAN/RPL (2) Pengorganisasian (3) Pelaksanaan kegiatan (4) Monitoring (5) Tindak lanjut/ LAPELPROG.¹² Adapun perbedaan pada skripsi ini adalah mengenai variable kedua yaitu Efikasi Diri siswa.

2. Jurnal yang disusun oleh Mukhtar, Amin Budiman, Syamsu Yusuf dengan *judul Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa di SMPN 1 Simpangkatis Bangka tengah*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment jenis non equivalent pretest-posttest control group desain*. Dalam penelitian

¹² Muhammad Minanurohman, skripsi: “ *Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di MTsN 10 sleman Yogyakarta*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), Hlm. 14.

ini menjelaskan tentang keefektifan program layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan pengendalian diri pada siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai negative 11,694 dengan koefisien $t=-4,259$ dan $p=0,00$, dengan demikian kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan *self-control* siswa¹³. Perbedaan pada skripsi ini adalah pada variable kedua yaitu efikasi diri siswa.

3. Skripsi yang disusun oleh Nurina Chofiyanninda, jurusan bimbingan dan konseling islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dengan judul *Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta III Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta*¹⁴. Skripsi ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didalamnya menjelaskan tentang tahapan-tahapan pelaksanaan konseling kelompok untuk meningkatkan efikasi diri

¹³ Mukhtar, Amin Budiman, yamsu Yusuf, "Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan *self-Control* siswa di SMPN 1 Simpangkatis Bangka Tengah" Psikopedagogia. Vol.5, No.1, Universitas Ahmad Dahlan, 2016

¹⁴ Nurina Chofiyanninda, Skripsi: "Bimbingan kelompok untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta III Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

siswa MAN Yogyakarta III dan faktor penghambat serta pendukungnya. Sedangkan hasil dari penelitian tersebut adalah ada 6 tahapan pelaksanaan konseling kelompok untuk meningkatkan efikasi diri siswa di MAN Yogyakarta III, tahapan-tahapannya yaitu: pembentukan, peralihan, kegiatan, penutupan, evaluasi, dan tindak lanjut. Faktor penghambat kegiatan konseling kelompok tersebut adalah sulitnya menentukan waktu pelaksanaan konseling kelompok serta kurang mendukungnya sarana dan prasarana yang ada, sedangkan faktor pendukung kegiatan konseling kelompok yaitu tersedianya sumber daya manusia dan adanya guru BK yang mumpuni dalam pelaksanaan konseling kelompok. Perbedaan pada penelitian ini adalah model layanan bimbingan yang digunakan.

4. Skripsi yang di susun oleh Dewi Nur Fatimah, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2016, dengan judul “*Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*”¹⁵. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini menjelaskan tentang

¹⁵ Dewi Nur Fatimah, *Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2106)

tahap-tahap dan metode layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan *self control* siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta melalui 5 tahap yaitu: tahap perencanaan kegiatan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan, tahap *monitoring* dan peralihan serta yang terakhir tahap tindak lanjut. Perbedaan penelitian ini adalah pada variabel kedua yaitu mengenai efikasi diri siswa.

5. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Zulkarnain, mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2018, dengan judul “*Bimbingan Klasikal dalam Membangun Kepercayaan Diri siswa X IIB MAN 3 Bantul Yogyakarta*”.¹⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan hasil dari penelitian ini yaitu tentang membahas tahap-tahap bimbingan klasikal dalam membangun kepercayaan diri siswa X IIB MAN 3 Bantul Yogyakarta, adapun tahapan-tahapannya adalah: tahap perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan, *monitoring* dan penilaian, serta tindak lanjut. Adapun perbedaan pada skripsi ini adalah pada sekolah yang diteliti.

¹⁶ Ahmad Zulkarnain, “*Bimbingan Klasikal dalam Membangun Kepercayaan Diri siswa X IIB MAN 3 Bantul Yogyakarta*”, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018).

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Klasikal

a. Pengertian Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas atau suatu rombongan belajar dan dilaksanakan secara reguler dalam bentuk tatap muka antara guru BK dengan peserta didik.¹⁷

Jadi secara garis besar bimbingan klasikal merupakan sebuah layanan yang di dalamnya terdapat fungsi tertentu dan telah di persiapkan secara matang untuk di berikan kepada siswa dalam satu kelas.

Bimbingan klasikal setidaknya memiliki pengaruh besar dalam layanan bimbingan dan konseling, serta dirasa sangat efisien terutama dalam menangani masalah rasio antara konselor dan konseli. Ditambah lagi layanan bimbingan klasikal ini juga dapat di laksanakan dalam ruang lingkup belajar, pribadi, sosial, dan karir. Di dalam

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)(2016)*, hlm. 67.

proses bimbingan klasikal ini akan terjadi hubungan timbal balik antara konselor atau Guru Bimbingan dan konseling dengan siswa atau konseli, dengan adanya hubungan yang dinamis dan edukatif dengan kata lain mengandung makna membimbing.

b. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dari bimbingan dan konseling, makadari itu baik dari segi tahapan, proses, dan tujuannya pun mengacu kepada bimbingan dan konseling. Oleh karenanya tujuan dari bimbingan klasikal adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu peserta didik untuk mendapatkan pemahaman dalam mencapai kemandirian.
- 2) Membantu peserta didik mengembangkan bidang pribadi, sosial, belajar dan karir
- 3) Membantu peserta didik mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan dan perilaku
- 4) Membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baik

dalam seting keluarga, sekolah maupun masyarakat.

- 5) Membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan hidup sesuai dengan tuntutan perkembangan era global.¹⁸

c. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

Pelaksanaan adalah suatu tindakan nyata atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci sebelumnya, dari perencanaan yang sudah final dan dianggap siap maka selanjutnya adalah tahap eksekusi atau implementasi. Secara sederhana tahap pelaksanaan diartikan sebagai sebuah penerapan, Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹⁹ Bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dari bimbingan dan konseling, sehingga dalam hal ini tahapan pelaksanaan bimbingan klasikal mengacu kepada

¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*(2016), hlm. 67.

¹⁹ Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Persada, hal. 70

tahapan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Adapun tahap pelaksanaan bimbingan klasikal adalah sebagai berikut.²⁰

1) Perencanaan Kegiatan

Penyusunan Satuan Layanan (SATLAN)/(RPL) Rencana Pelaksanaan Layanan dengan segenap komponen pokoknya adalah awal dari pelaksanaan pelayanan BK secara konkrit, baik untuk kegiatan klasikal terjadwal dalam waktu jam pembelajaran.

2) Pengorganisasian

Setelah Satuan Layanan (SATLAN)/(RPL) Rencana Pelaksanaan Layanan disiapkan kegiatan berikutnya adalah mengorganisasikan berbagai aspek pokok terutama menyangkut prasarana dan sarana fisik, personalia, dan administrasi untuk menjamin kelancaran dan suksesnya pelaksanaan Satuan Layanan (SATLAN)/(RPL) Rencana Pelaksanaan Layanan.

²⁰ Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2014), hlm. 34-36

3) Pelaksanaan

Pada waktu dan tempat yang telah direncanakan, pelaksanaan kegiatan pelayanan berdasarkan Satuan Layanan (SATLAN)/(RPL) Rencana Pelaksanaan Layanan itu diselenggarakan dengan subyek sasaran, materi dan arah serta aktifitas kegiatan dengan langkah dalam penerapan prinsip, asas, dan teknik BK sebagai Satuan Layanan (SATLAN)/(RPL) Rencana Pelaksanaan Layanan.

4) *Monitoring* dan Penilaian

Selama terlaksananya Satuan Layanan (SATLAN)/(RPL) Rencana Pelaksanaan Layanan, guru BK secara langsung memonitor sendiri proses pelayanan (penilaian proses) yang terselenggarakan selanjutnya diikuti dengan kegiatan, penilaian, atau hasil yang dicapai oleh peserta pelayanan (penilaian hasil). Hasil monitoring dan penilaian ini menjadi isi laporan pelaksanaan program (LAPELPROG) atas terselenggarakannya pelayanan berdasarkan Satuan Layanan

(SATLAN)/(RPL) Rencana Pelaksanaan Layanan.

5) Tindak Lanjut

Hasil monitoring terhadap proses pelayanan dan hasil-hasilnya sebagaimana menjadi isi Laporan Pelaksanaan Program LAPELPROG dianalisis dan ditindak lanjuti untuk perbaikan, pemantapan, ataupun penyesuaian kegiatan pelayanan selanjutnya.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dalam BK yang menangani sejumlah siswa dalam cakupan suatu kelas guna memberikan layanan kepada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa proses bimbingan sudah di susun dan di rencanakan secara matang serta siap untuk di implementasikan atau diberikan kepada siswa sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Kegiatan ini berisikan informasi yang di berikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara langsung/ *face to face* guna membantu memantik pertumbuhan siswa dalam memahami, menentukan dan mengarahkan hidupnya. Bimbingan klasikal juga dapat di terapkan dalam berbagai kebutuhan salahsatunya adalah dalam meningkatkan efikasi diri siswa

dalam menghadapi kehidupannya dengan harapan mampu memperoleh keberhasilan yang diinginkannya.

2. Tinjauan Tentang Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Masa remaja merupakan masa mencari jati diri, ketika seorang remaja merasa telah menemukan kenyamanan atas dirinya maka secara otomatis kepercayaan dirinya akan timbul. Pengembangan atas efikasi diri sangat di butuhkan bahkan menjadi sebuah keharusan bagi seorang remaja guna memantapkan dan mengetahui kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan harapan mampu mencapai tujuan yang di inginkan.

Remaja yang memiliki efikasi diri baik akan selalu merasa optimis dalam menghadapi permasalahan yang ada di hidupnya mantap dalam mengambil sikap serta memiliki pandangan yang terarah dan realistis. Berani menyampaikan kebenaran dan menerima segala kritikan sebagai langkah untuk mengaktualisasikan dirinya. Dengan perilaku-perilaku yang menunjukkan efikasi diri

tinggi, seorang remaja akan mampu mengekspresikan kemampuannya tanpa rasa ragu sehingga potensi yang dimiliki dapat tersalurkan secara optimal.

efikasi diri menurut Bandura adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu mampu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²¹

Seorang siswa yang memiliki tingkat optimisme yang tinggi akan mampu mengendalikan sikap dan arah hidupnya, tidak ragu dalam menentukan pilihan, dan memiliki perencanaan yang matang dengan berbagai pertimbangan yang dimiliki.

Efikasi diri diyakini sebagai kekuatan yang memiliki kontribusi independen dalam memprediksi performa akademik seseorang, sebagaimana pajares mengungkapkan, “ *self-efficacy beliefs made a powerful and independent contribution to the prediction of their academic performance*”. Efikasi diri memberi ketahanan dan

²¹ M. Nur Ghufro dan Rini Rismawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 75.

kekuatan bagi siswa dalam menghadapi situasi sulit, betah berlama-lama untuk menyelesaikan suatu masalah atau tugas sekolah, tidak lekas bosan dan pantang menyerah merupakan ciri yang dapat dilihat dari seorang siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi. Siswa yang berefikasi diri tinggi dipercayai mampu dan sanggup menguasai berbagai tugas pelajaran yang diberikan, dan mampu menguasai cara belajar mereka sendiri, sehingga kesuksesan di dalam bidang akademik sangat mungkin untuk dicapai.²²

Pythagoras mengemukakan, “kenalilah dirimu”. Jika mengenali diri anda dan menyadari kekuatan mahadasyat yang ada dalam diri, anda akan tahu bahwa tidak perlu menjadi orang yang gagal. Gagal karena anda dipengaruhi oleh perasaan bersalah tentang rasa rendah diri. Persepsi seorang siswa terhadap kemampuan dirinya sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter yang di dalamnya menyangkut sikap percaya diri, jika ia memandang positif atas dirinya maka kekuatan positif yang akan muncul dan mendorong pribadinya untuk berkembang dan maju. Begitu

²² Fery Anggara, A. Muri Yusuf & Marjohan, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Modeling dalam Meningkatkan Efikasi Diri siswa dalam Menghadapi Ujian”. *Konselor*, Vol.5 No.1, Tahun 2016, 44

pula sebaliknya jika ia memandang negatif maka rasa pesimislah yang akan di dapat sehingga semangat dan gairah dalam mnyelesaikan tantangan-tantangan baru berupa permasalahan yang dihadapi menjadi menurun.

Oxford Advance Learner's Dictionary mendefinisikan kepercayaan diri (*confidence*) sebagai percaya pada kemampuan anda sendiri untuk sesuatu dan berhasil. Sedangkan menurut Goleman kepercayaan diri merupakan kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri.²³ Munculnya rasa tidak percaya diri menjadi gangguan tersendiri kepada individu terlebih lagi apabila individu yang sedang dalam masa perkembangan/ mencari jati diri, gangguan yang ditimbulkan dari rasa tidak percaya diri ini cenderung ke arah negatif yang berdampak kepada keputusan-keputusan hidup yang akan di ambil individu tersebut sebagai contoh individu yang merasa tidak percaya diri akan cenderung menghindari setiap tantangan yang hendak dihadapinya.

²³ Apriyanti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hlm.62-63

Tidak dapat dipungkiri bahwa kepercayaan diri menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan seseorang kelak, karena kepercayaan diri yang mantap akan menimbulkan motivasi dan semangat yang tinggi pada jiwa seseorang.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan efikasi diri/ rasa percaya diri adalah suatu sikap yang diambil individu yang dalam hal ini adalah siswa yang didalamnya mencakup proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu mampu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hasil yang dimaksud adalah terbentuknya sikap dan karakter terbaik pada diri individu seperti sikap optimisme, pantang menyerah, bertanggung jawab, realistis, dan siap menghadapi tantangan.

²⁴ Ibid.

b. Dimensi-dimensi Efikasi Diri

Sebagai salah satu bentuk wujud karakter seseorang, efikasi diri juga memiliki dimensi-dimensi di dalamnya yang saling berkaitan satu sama lain. Menurut Bandura ada tiga dimensi efikasi diri, dimensi-dimensi tersebut adalah:

1) Dimensi Tingkat (*level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit sesuai dengan batas kemampuan yang disarankan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang disarankannya.

2) Dimensi Kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang

lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah pula keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3) Dimensi Generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.²⁵

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada tiga dimensi yang di miliki seseorang saat memunculkan sikap efikasi dirinya secara otomatis. Ketiga dimensi ini seperti barometer yang digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat efikasi diri seseorang, dengan kata lain tingkat keyakinan seseorang dalam

²⁵ M.Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, hlm. 80-81.

menghadapi sebuah tugas akan semakin surut seiring dengan tingkat kesulitan level tugas yang di hadapinya.

Inilah alasan mengapa ketiga aspek sangat berkaitan satu sama lain, kemudian pada dimensi yang ketiga berkaitan dengan jam terbang atau luas kemampuan yang dimiliki dimana individu merasa yakin terhadap kemampuan dirinya.

c. Aspek-aspek Efikasi Diri

Tingkat efikasi diri yang dimiliki individu dapat dilihat dari aspek efikasi dirinya, lauster mengemukakan bahwa orang yang memiliki efikasi diri positif dapat diketahui dari beberapa aspek berikut ini:²⁶

- 1) Keyakinan atau kemampuan dirinya yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
- 2) Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.

²⁶ Lauster, Tes kepribadian (Terjemahan: D.H Gulo), (Jakarta: PT.Gramedia Pusaka Utama, 1998), hlm.123.

- 3) Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau yang menurut dirinya sendiri.
- 4) Bertanggung jawab yaitu kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- 5) Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

d. Sumber Efikasi Diri

Bandura mengungkapkan bahwa efikasi diri memiliki empat sumber informasi, yaitu:

1) Pencapaian Hasil

Sumber informasi ini adalah yang paling penting, karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman yang secara langsung dialami individu. Apabila individu pernah berhasil mencapai suatu prestasi tertentu, maka hal ini akan meningkatkan penilaian akan efikasi dirinya. Pengalaman keberhasilan, juga dapat mengurangi kegagalan, khususnya bila

kegagalan tersebut timbul disaat awal terjadinya suatu peristiwa. Kegagalan tersebut juga tidak akan mengurangi usaha yang sedang dilakukan seseorang dalam menghadapi dunia luar.

2) Pengalaman orang lain

Sumber informasi dari efikasi diri juga dapat diperoleh dari pengamatan terhadap pengalaman orang lain. Dengan melihat keberhasilan orang lain dalam melakukan aktivitas atau tugas tertentu maka akan meningkatkan efikasi dirinya terutama jika seseorang merasa memiliki kemampuan yang sebanding dengan orang tersebut, dan mempunyai usaha yang tekun serta ulet. Dengan cara melihat keberhasilan pengalaman orang lain, maka seseorang akan cenderung merasa mampu melakukan hal yang sama apalagi dengan ditunjang kepercayaan diri yang tinggi akan kemampuan yang dimiliki. Pengamatan terhadap pengalaman orang lain tergantung pada beberapa hal antara lain karakteristik model, kesamaan antara individu dengan model, tingkat kesulitan, tugas, keadaan

situasional, dan keanekaragaman haik yang mampu dicapai oleh model.

3) Persuasi Verbal

Sumber informasi ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk diarahkan dengan saran, nasehat, dan bimbingan orang lain sehingga mampu untuk meningkatkan keyakinan dirinya bahwa memiliki kemampuan-kemampuan yang dapat membantu dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Persuasi verbal ini mengarahkan agar seseorang lebih giat dan berusaha dengan keras lagi untuk dapat memperoleh tujuan yang diinginkan dan mencapai kesuksesan. Namun pengaruh dari efikasi diri yang ditumbuhkan melalui persuasi verbal ini paling lemah dan tidak bertahan lama, karena memberikan pengalaman yang tidak bisa langsung dialami atau diamati oleh seseorang.

4) Kondisi Fisiologis

Sumber informasi ini berdasarkan kepekaan reaksi-reaksi internal dalam tubuh seseorang. Gejolak emosi dan keadaan

fisiologis yang dialami seseorang memberikan suatu isyarat akan terjadinya sesuatu yang tidak dapat dihindari.

Dalam hal ini keadaan fisik seseorang akan mempengaruhi pandangan mengenai keluatan dan kemampuan dalam mengerjakan tugas.²⁷

e. Ciri-ciri Efikasi Diri pada seseorang

Ciri-ciri seseorang yang memiliki Efikasi Diri baik yaitu:

- 1) Selalu bersikap tenang dalam melaksanakan sesuatu.
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan komunikasi dalam berbagai situasi.
- 5) Memiliki kondisi fisik dan mental yang cukup menunjang penampilannya.
- 6) Memiliki tingkat pendidikan formal dan kecerdasan yang cukup.

²⁷ Miftahun Ni'mah Suseno, *pengaruh pelatihan komunikasi interpersonal terhadap Efikasi Diri sebagai Pelatih Pada Mahasiswa*, (Yogyakarta: As-shaff,2012),hlm.119-121.

- 7) Memiliki kemampuan bersosialisasi dan latar belakang keluarga yang baik.
- 8) Memiliki keahlian atau keterampilan yang menunjang kehidupannya.
- 9) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah.
- 10) Percaya akan kompetensi diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, dan rasa hormat orang lain.
- 11) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 12) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang/berani menjadi diri sendiri.
- 13) Mempunyai pengendalian diri yang baik dan emosinya stabil.
- 14) Memandang keberhasilan atau kegegelan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah serta tidak mengharapkan bantuan orang lain.
- 15) Mempunyai cara pandang yang positif dan terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya.²⁸

²⁸ Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*, (Yogyakarta: Ladang Kata,tt),hlm. 64-65.

Sedangkan menurut pandangan Anwar merumuskan bahwasanya ada dua jenis efikasi diri jika diklasifikasikan berdasarkan ciri-cirinya, kedua jenis tersebut adalah efikasi rendah dan efikasi tinggi. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Orang yang mempunyai efikasi diri tinggi (yang mempunyai kepercayaan kuat akan kemampuannya)
 - a) Dapat menangani situasi yang dihadapi secara efektif.
 - b) Yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan.
 - c) Ancaman dipandang sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari.
 - d) Gigih dalam berusaha.
 - e) Percaya kepada kemampuan diri yang dimiliki.
 - f) Hanya sedikit menampakkan keraguan.
 - g) Suka mencari situasi yang baru.
- 2) Orang yang mempunyai efikasi diri rendah (yang mempunyai keraguan akan kemampuannya)
 - a) Tidak yakin dapat menghadapi rintangan.

- b) Ancaman dipandang sebagai sesuatu yang harus dihindari.
- c) Mengurangi usaha dan cepat menyerah.
- d) Ragu kepada kemampuan diri yang dimiliki.
- e) Tidak suka mencari situasi yang baru.²⁹

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada dua karakter individu jika dilihat dari aspek efikasi diri. Pertama, individu yang memiliki efikasi diri rendah akan cenderung memiliki sikap labil/ ragu-ragu atas kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi sebuah permasalahan sehingga ia akan mudah mengalami stres dan depresi. Sedangkan individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan cenderung memiliki sikap optimistis tinggi dan memiliki kepercayaan penuh atas kemampuan yang dimilikinya sehingga ia akan lebih memilih untuk memacu kemampuannya dengan menerima tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan- serta motivasi untuk menyelesaikan tugas tersebut.

²⁹Dokumentasi.

<http://digilib.unila.ac.id/13509/15/BAB%20II.pdf> diakses pada rabu 25 september 2019 ,10:36

f. Cara meningkatkan Efikasi Diri

Ormod menjelaskan beberapa upaya dalam rangka meningkatkan efikasi diri yaitu:

- 1) Mengajarkan pengetahuan dan kemampuan dasar sampai dikuasai.
- 2) Memperhatikan catatan kemajuan tentang ketrampilan-ketrampilan rumit.
- 3) Memberikan tugas yang menunjukkan bahwa siswa dapat berhasil hanya dengan kerja keras dan pantang menyerah.
- 4) Meyakinkan siswa bahwa dirinya bisa sukses, sambil menunjukkan contoh teman sebaya yang sebelumnya sukses melakukan hal yang sama.
- 5) Memperhatikan model rekan-rekan sebaya yang sukses kepada para siswa.
- 6) Memberikan tugas dasar dan kompleks dalam aktivitas-aktivitas kelompok kecil.³⁰

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁰A. Bandura, *Self-Efficacy The Exercise Of Control*, (New York: W.H. Freeman And company, 1997)

3. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam

Manusia diciptakan lengkap dengan kelebihan dan keterbatasan dalam dirinya, hanya saja tidak semua manusia memiliki kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangannya sehingga mereka terkesan lebih netral atau ambil jalan aman dalam menjalani kehidupannya. Tidak berani mencoba melakukan hal baru, takut gagal dan lain sebagainya, semua itu menjadikan benteng pembatas bagi individu manusia untuk berkembang. Maka dari itu konsep percaya diri perlu dimiliki oleh setiap manusia guna mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.

Sikap percaya diri / efikasi diri merupakan bentuk aktualisasi diri dengan tidak bersikap lemah, putus asa, dan pesimis. Dalam islam sendiri sikap percaya diri menjadi salah satu bagian kepribadian yang harus dimiliki setiap muslim, sesuai dengan firman Allah dalam surat (Ali Imran:139):

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“ janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-

orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”³¹

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا

وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

“ Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".³²

Dari ayat-ayat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia yang beriman telah diberikan kedudukan oleh Allah berupa derajat yang paling tinggi, dengan demikian setiap manusia mereka sama-sama memiliki peluang yang sama, kesempatan yang sama, kedudukan yang sama di mata Allah tinggal bagaimana setiap individu mengoptimalkan

³¹Dokumentasi. <https://tafsirweb.com/1271-surat-ali-imran-ayat-139.html> di akses pada tanggal 15 Juli 2019.

³² Ibid.

kemampuan yang di miliki dengan cara yang baik dan benar.

Bersikap lemah, rendah diri, pesimistis menjadikan manusia lemah iman karena mereka merasa tidak memiliki daya dan upaya untuk berkembang sehingga semakin lama kedekatan dengan Allah kian pudar yang kemudian berdampak terhadap eksistensinya di dunia menjadi lemah dan tidak bersemangat.

Victor Emil Frank mengatakan hakikatnya eksistensi manusia terdiri dari tiga faktor, yaitu ; spiritualitas, kebebasan, dan tanggungjawab.³³ Dengan jelas spiritual di letakkan pada urutan pertama karena memang konsep keagamaan menjadi pondasi utama bagi manusia dalam hal apapun terutama dalam hal efikasi diri.

Individu yang memiliki sikap percaya diri baik cenderung memiliki kemandirian yang baik pula serta memiliki kepercayaan penuh terhadap dirinya dalam menghadapi sebuah tantangan, dia tidak selalu

³³ MIF Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian sehat untuk Mengembangkan Optimisme*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).hlm.156

bergantung kepada orang lain akan tetapi lebih memilih mengusahakan segala sesuatu atas kemampuan dirinya.

Individu ini juga akan lebih memasrahkan segala sesuatu yang telah di kerjakannya kepada Allah SWT, sebagai bentuk tawakal kepada Allah atas apa yang telah di kerjakannya dengan sungguh-sungguh sesuai kemampuan yang dimilikinya.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan cara, langkah, alat yang digunakan dalam mengkaji suatu penelitian ilmiah. Suatu penelitian dapat dikatakan ilmiah apabila dilakukan dengan menggunakan metode, karena secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁴

Metodologi adalah hal pertama dan utama yang terkait dengan penelitian, arti etimologis metodologi (diedukasi dari *methodos* Yunani = metadhos) adalah “ jalan bersama menuju” dengan kata lain bertujuan untuk mengikuti rute tertentu. Dengan hal ini metodologi berarti langkah atau tahapan yang perlu dilakukan peneliti untuk mencapai hasil

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.3.

tertentu seperti pengetahuan, wawasan, desain, intervensi, dan solusi.³⁵

Dengan demikian metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu alat, langkah-langkah yang kemudian bisa disebut ilmu untuk menunjukkan bagaimana memilih sebuah metodologi yang akan di gunakan dalam sebuah penelitian sesuai dengan kriteria dan karakter tertentu.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan mengenai langkah-langkah pelaksanaan bimbingan klasikal untuk meningkatkan efikasi diri siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat, data yang dipermasalahkan.³⁶ Dalam

³⁵ Jan Jonker dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: salemba Empat, 2011), hlm.27.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 16.

penelitian ini subjek penelitiannya adalah, sebagai berikut:

1) Guru BK SMA Muhammadiyah Boarding School Sleman D.I Yogyakarta.

Guru BK yang dijadikan subjek pada penelitian ini adalah Guru BK yang telah penulis pilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, adapun kriterianya adalah:

a) Koordinator atau ketua BK di SMA MBS Sleman D.I Yogyakarta.

b) Guru BK yang paling lama bekerja di SMA MBS Sleman D.I Yogyakarta.

c) Guru BK yang paling paham mengenai keadaan siswa-siswi di SMA MBS D.I Yogyakarta.

d) Guru BK yang selalu terlibat dalam kegiatan bimbingan klasikal.

Dengan kriteria tersebut, maka yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai subjek adalah Bapak Agus Yuliyanto.

2) Siswa SMA Muhammadiyah Boarding School Sleman D.I Yogyakarta.

Siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini penulis pilih berdasarkan kriteria yang sudah

penulis tentukan sebelumnya, adapun kriterianya adalah:

- a) Merupakan siswa aktif yang masih bersekolah di SMA MBS Sleman D.I Yogyakarta.
- b) Merupakan siswa kelas XII SMA MBS Sleman D.I Yogyakarta.
- c) Siswa dengan jenis kelamin laki-laki.
- d) Siswa yang ditunjuk merupakan siswa yang mengalami permasalahan dengan Efikasi Diri.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang memenuhi kriteria untuk dijadikan subjek penelitian ada 4 siswa yaitu A.H (IPA 1), M.F.N (IPS 2), N.A (IPS 1) dan N.Y (IPA 2). Pemilihan siswa ini juga berdasarkan arahan dari Bapak Agus Yuliyanto selaku koordinator BK di SMA MBS Sleman D.I Yogyakarta.

- 3) Wali kelas XII SMA Muhammadiyah Boarding School Sleman D.I Yogyakarta yaitu.

Wali kelas yang dijadikan subjek dalam penelitian ini penulis pilih berdasarkan kriteria yang sudah penulis tentukan sebelumnya, adapun kriterianya adalah:

- a) Merupakan Wali kelas dari siswa kelas XII SMA MBS Sleman D.I Yogyakarta.
- b) Ikut dalam kepanitiaan pelaksanaan bimbingan klasikal (*team prestasi*).
- c) Merupakan wali kelas dari siswa putra.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang memenuhi kriteria untuk dijadikan subjek selanjutnya adalah Wali kelas XII IPA 1 yaitu Bapak Burhan. Penambahan subjek ke-3 ini dimaksudkan agar lebih memperkuat hasil dari penelitian yang peneliti lakukan. Dengan demikian data-data yang peneliti peroleh akan semakin banyak dan diharapkan lebih akurat.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian. ³⁷ Objek penelitian menjadi fokus dan tujuan utama dari penelitian ini, maka dari itu objek dalam penelitian ini adalah tahapan-tahapan pelaksanaan bimbingan klasikal untuk meningkatkan efikasi diri siswa

³⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,1991),hlm115.

kelas XII SMA Muhammadiyah Boarding School
Sleman D.I Yogyakarta.

3. Metode Pengambilan Data

a. Wawancara

Wawancara dapat berarti banyak hal atau wawancara memiliki banyak definisi tergantung konteksnya. Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Gordon sebagaimana dikutip oleh Haris Herdiansyah mendefinisikan wawancara sebagai berikut : *interviewing is conversation between two people in which one person tries to direct the conversation to obtain information for some specific purpose.* Yang maknanya wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.³⁸

³⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Pengambilan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.29.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu pertanyaan yang diajukan bersifat bebas tetapi seauai dengan data yang diteliti. Penulis memberikan kebebasan kepada responden untuk berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan penulis melalui pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Wawancara yang penulis ajukan yaitu kepada Bapak Agus Yuliyanto guru BK SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, empat siswa kelas XII yang berinisial A.H, M.F.N, N.A dan N.Y serta seorang wali kelas yaitu Bapak Burhan. Adapun data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan Bapak Agus Yuliyanto adalah data terkait tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal. Sedangkan wawancara dengan beberapa siswa yang berinisial A.H, M.F.N, N.A, dan N.Y yaitu mengenai respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan klasikal tersebut, kemudian wawancara yang terakhir yaitu dengan salah satu wali keals yaitu mengenai pendapat dan juga perkembangan siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal.

b. Observasi

Observasi dalam konteks kualitatif menurut Matthews and Rose yaitu, proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya.³⁹

Adapun dalam tahap ini, penulis menggunakan teknik observasi nonpartisipan, artinya penulis mengadakan pengamatan langsung di tempat penelitian yaitu di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta akan tetapi penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Sedangkan data yang penulis peroleh dari observasi nonpartisipan ini adalah mengenai tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta yaitu diantaranya tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan, tahap *monitoring* dan penilaian, dan tahap tindak lanjut.

³⁹ Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Pengambilan Data Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 130.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang bersifat tulisan maupun gambar.⁴⁰ Data yang diharapkan melalui metode ini yaitu data tentang profil sekolah SMA Muhammadiyah Boarding School Sleman D.I Yogyakarta, visi dan misi, dan juga data tentang profil BK yang mencakup keadaan guru BK, program kerja BK, serta siswa SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud untuk mendapatkan data-data yang penulis butuhkan berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan baik dalam bentuk *soft file* (berupa RPL/Rencana Pelaksanaan Layanan, foto-foto kegiatan BK, dan lain sebagainya) maupun *hard file* (berupa papan konseling, poster program kerja BK, poster struktur organisasi, buku konseling, dan lain-lain) yang nantinya akan penulis jadikan sebagai acuan dalam menyusun penelitian ini.

⁴⁰Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian, maka disusun dan diklarifikasikan dengan menggunakan data-data yang telah didapatkan untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁴¹

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti dalam menyelesaikan penelitian yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan cara observasi, wawancara kepada subjek penelitian, dan dokumentasi pada pelaksanaan layanan bimbingan klasikal serta dokumentasi lokasi penelitian.

b. Reduksi Data

Yaitu pemilihan, penyederhanaan dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang telah didapatkan dari

⁴¹Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN-Miliki Press, 2010), hlm. 250.

lapangan dan reduksi dilakukan oleh penyusun secara terus menerus dalam waktu penelitian dilakukan.

c. Penyajian Data

Yaitu mendiskripsikan hasil data yang didapatkan dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan adalah dengan cara memberikan penjelasan secara garis besar yang diambil dari informasi yang tersusun dalam penyajian data.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, tentang Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Efikasi Diri Kelas XII SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan kegiatan berisi tentang penyusunan *Team Prestasi* sebagai pelaksana dalam kegiatan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang kemudian diajukan kepada Kepala Sekolah, Wakil Direktur, dan Direktur sebagai pemberitahuan mengenai kegiatan tersebut.
2. Pengorganisasian, mencakup persiapan segala hal berupa sarana fisik, non fisik, dan personalia yang dibutuhkan sebelum pelaksanaan layanan bimbingan klasikal sebagai penunjang demi lancarnya layanan tersebut.

3. Pelaksanaan, pada tahap ini berisikan kegiatan yang berlangsung selama proses bimbingan klasikal di dalam ruangan yang diselenggarakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
4. Monitoring, tahap ini berisikan kegiatan penilaian terhadap layanan yang telah dilaksanakan dengan memperhatikan poin-poin penting selama proses bimbingan klasikal berlangsung.
5. Tindak lanjut, pada tahap ini lebih mengacu kepada *followup* dari hasil penilaian layanan bimbingan klasikal yang telah dilaksanakan berupa evaluasi, dikaji lebih dalam lagi, dan ditindaklanjuti oleh guru BK.

B. Saran

Demi meningkatnya kualitas baik dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah Boarding School Sleman D.I Yogyakarta, maka penulis akan berusaha memberikan masukan dan saran kepada BK SMA Muhammadiyah Boarding School Sleman D.I Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta pada umumnya yang sekiranya dapat dijadikan sebagai koreksi dan nantinya dapat dijadikan sarana perbaikan demi terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang baik dan optimal, yaitu:

1. Untuk pihak SMA Muhammadiyah Boarding School Sleman D.I Yogyakarta.

a) Hendaknya SMA Muhammadiyah Boarding School Sleman D.I Yogyakarta memberikan pendampingan dan dukungan secara optimal terhadap setiap pelaksanaan program kerja BK dengan memberikan jam untuk masuk kedalam kelas agar ada interkasi langsung antara guru BK dengan siswa.

b) Hendaknya SMA Muhammadiyah Boarding School memberikan dukungan secara penuh guna terlaksananya layanan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah Boarding School Sleman D.I Yogyakarta dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai kepada organisasi BK. Dalam hal ini adalah fasilitas pendukung berupa ruangan dan perangkat-perangkat BK yang cukup dan memadai sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana secara maksimal.

2. Untuk BK SMA Muhammadiyah Boarding School Sleman D.I Yogyakarta.

a) Meningkatkan kolaborasi secara intensif antara pihak BK SMA Muhammadiyah Boarding School Sleman D.I Yogyakarta dengan pihak pengelola pondok pesantren (kema'hadan) sehingga

pendampingan terhadap peserta didik dapat dilaksanakan secara optimal baik didalam lingkungan sekolah maupun dilingkung pondok pesantren.

- b) Melaksanakan pendampingan terhadap peserta didik secara lebih optimal lagi dengan menggunakan metode pendampingan teman sebaya/ konseling sebaya, dengan memberikan kepercayaan kepada para anggota IPM sebagai pembantu guru di sekolah dalam mengontrol dan mendampingi adik-adik kelasnya.
- c) Alangkah baiknya apabila BK SMA Muhammadiyah Boarding School Sleman D.I Yogyakarta dapat memaksimalkan lagi dalam hal pengorganisasian, penyusunan, maupun pelaksanaan program BK sesuai dengan standar BK pada umumnya.
- d) Koordinator dan staff guru BK dapat lebih meningkatkan pelayanan bimbingan konseling kepada peserta didik, baik yang sedang memiliki permasalahan ataupun tidak sehingga semua peserta didik dapat mengekspresikan segala potensi yang dimiliki.

3. Untuk Peneliti

- a) Peneliti menyadari betul bahwasanya hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan penulis dalam meneliti, mengamati, mempelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai sarana evaluasi dan perbaikan.
- b) Untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian seperti yang saya lakukan akan baik di SMA MBS Sleman D.I Yogyakarta ataupun di tempat lain, alangkah lebih baik lagi jika nantinya menggunakan metode, pendekatan, atau teori yang berbeda dengan harapan mampu meningkatkan validitas data yang didapatkan.

C. Penutup

Dengan mengucap puji syukur alhamdulillah, senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi dalam membantu proses pelaksanaan maupun penyelesaian tugas akhir ini, semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan-kebaikan kalian

semua dan menjadi amal *jariyah* dimasa yang akan datang, *Aamiin*.

Penulis menyadari betul akan kekurangan dari kesempurnaan penyusunan tugas akhir ini, karena keterbatasan penulis dalam meneliti, mengamati, mempelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan apa yang terjadi dilapangan tidak 100% sama persis dengan apa yang dipelajari dalam teori. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai sarana evaluasi dan perbaikan dari tugas akhir ini, terakhir penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna untuk penulis khususnya dan untuk pembaca pada umumnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Fery dkk. 2016. *“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Modeling dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa dalam Menghadapi Ujian”*. Konselor, Vol.5 No.1.
- Arikunto, Suharsimi.1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi.1998. *Managemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi.1998. *Managemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- B. Hurlock Elizabeth. 1980. *Developmental Psychology (Istiwidayanti & Soedjarwo, Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Baihaq, MIF.2008. *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian sehat untuk Mengembangkan Optimisme*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bandura, A.1997. *Self-Efficaty The Exercise Of Control*, (New York: W.H. Freeman And company.

Chofiyandina, Nurina. Skripsi.2016:”*Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta III Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta*”(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.).

Departemen Pendidikan Nasional.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional 2007. (2007:4)

Dokumentasi, Sarana dan Prasarana BK SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, Kamis 5 September 2019

Dr.Drs. Suwendra, I Wayan S.Pd., M.Pd. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*.Bandung:Nilacakra.

Febrini, Deni. 2001.*Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras.

Ghufron, M.Nur dan Rini Rismawati. 2010. *Teori-Teori Psikologi*.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

Herdiansyah, Haris.2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Pengambilan Data Kualitatif*.Jakarta: Rajawali Pers.

<http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/A3FBCF94E443>

[5EF198B0](#) diakses pada senin, 9 september 2019 15:51

<http://digilib.unila.ac.id/13509/15/BAB%20II.pdf> diakses pada

rabu 25 september 2019 ,10:36

<https://tafsirweb.com/1271-surat-ali-imran-ayat-139.html> di akses

pada tanggal 15 Juli 2019.

<https://www.silabus.web.id/full-day-school/> diakses pada rabu 25

september 2019 pukul 10.00

Jonker, Jan dkk.2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: salemba Empat.

Kasiram. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang:

UIN-Maliki Press.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia,

2016 .*Panduan Operasional Penyelenggaraan*

Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK) STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia.2013. *Modul Pelatihan Implementasi*

Kurikulum. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya

Manusia Pendidikan dan Kebudayaan Penjaminan Mutu

Pendidikan. 2014.

- Minanurohman, Muhammad. Skripsi 2018: “ *Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di MTsN 10 Sleman Yogyakarta*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,).
- Mukhtar, dkk. 2016 ”*Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa di SMPN 1 Simpangkatis Bangka Tengah*” Psikopedagogia. Vol.5, No.1, Universitas Ahmad Dahlan.
- Nur Fatimah, Dewi. Skripsi. 2106. “*Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Self-Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,)
- Nursalim, Moch. *Bimbingan dan Konseling Pribadi-sosial*, Yogyakarta: Ladang Kata, tt
- Nurudin, Usman. 2002. *Konteks Implementasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Persada.
- Observasi di sekitar komplek SMA MBS yogyakarta pada Senin, 2 September 2019 08:15
- Poerwadarminta. W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno.H dan Erman Amti.2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Saodih.2007.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Remaja Rosdakarya.

Suseno,Miftahun Ni'mah.2012. *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal terhadap Efikasi Diri sebagai Pelatih Pada Mahasiswa*. Yogyakarta: As-shaff.

Wawancara dengan Bapak Burhan wali kelas kelasXII IPA 1 SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, Rabu 16 Oktober 2019

Wawancara dengan guru BK SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, Kamis 5 September 2019

Wawancara dengan salah satu pendiri yaitu bapak Putut pada Kamis, 29 Agustus 2019 18:31.

Yofita Rahayu, Apriyanti.2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT. Indeks.

Zulkarnain, Ahmad, Skripsi. 2018. *“Bimbingan Klasikal dalam Membangun Kepercayaan Diri siswa X IIB MAN 3 Bantul Yogyakarta”* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,)